

Pola Struktur Gaya Bahasa Tasybīh dalam Al-Qur'an

Muhammad Arifin Ilham¹, Fairuz Azhar Hibatullah², Asep Sopian³, Mia Nurmala⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence e-mail; elhaaazzl10@upi.edu

Submitted: 24/02/2024

Revised: 19/04/2024

Accepted: 21/05/2024

Published: 09/07/2024

Abstract

This research aims to determine the structural analysis of the tasybih language style in the verses of the Al-Qur'an. With a literature study approach, the qualitative method collects data by understanding and studying theories from various relevant literature sources. The main data source in this research is the Al-Qur'an, while additional data sources were obtained from various journals and research articles about Tasybih. Next, data from these research sources will be classified to find several Qur'an verses containing Tasybih. After the data from the research source is presented, the final step is to verify or conclude from the data that has been collected. At this stage, analysis is carried out to identify Koran verses containing Tasybih. The research results show that although Bayan Science has several discussion branches, Tasybih has its function and characteristics. There are similarities in the structure of the 7 Tasybih verses in the Al-Qur'an studied: they are all in the form of mujmal tasybih. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of Tasybih and contribute to the study of Arabic linguistics and literature in general.

Keywords

Al-Qur'an, Arabic, *Tasybih*.



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki banyak keistimewaan dan keunikan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek bahasa. Turunnya Al-Qur'an membuat masyarakat Arab terpusat perhatiannya karena keindahan bahasa Al-Qur'an. Sebelum Al-Qur'an turun, masyarakat Arab dikenal sebagai bangsa yang memiliki perhatian penuh terhadap seni dan sastra. Kepandaian dalam pidato dan sya'ir menjadi tolak ukur kemuliaan kabilah Arab. Bahkan, akan sangat istimewa dan terhormat apabila karya sastranya bisa ditempel di dinding Ka'bah dan dilihat khalayak umum seperti Mu'allaqah Zuhair bin Abu Salma dan Mu'allaqah Imri al-Qais. Ketika Al-Qur'an turun, banyak masyarakat Arab mengakui keindahan bahasanya yang lebih tinggi dari karya sastra penyair Arab waktu itu, sehingga Al-Qur'an menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad (Nurbayan, 2020; Rachim, 2023).

Al-Qur'an turun dengan nilai sastra yang luar biasa. Ayat-ayatnya memiliki susunan lafadz indah yang tidak bisa ditandingi oleh jin dan manusia. Dalam penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki metode ragam gaya bahasa yang berbeda-beda. Salah satunya adalah dengan metode gaya bahasa perumpamaan atau yang dikenal dalam istilah bahasa Arab adalah tasybih. Tasybih termasuk ke dalam ilmu bayan, yaitu ilmu yang menjelaskan keindahan suatu bahasa. Tasybih sendiri gaya bahasa yang disusun atas persamaan, perbandingan, dan analogi. Gaya bahasa ini dapat mengungkapkan suatu makna yang tersembunyi, meyakinkan orang yang ragu, dan dapat membuat seolah-olah yang didengar dapat disaksikan secara langsung kemudian diambil hikmah dari peristiwa tersebut (Marlion et al., 2021).

Ash-Shiddieqy (2014) juga menjelaskan di antara faedah perumpamaan dalam Al-Qur'an dapat melahirkan sesuatu yang dapat dipahami dengan akal dalam bentuk rupa yang dapat dirasakan oleh panca indera, lalu mudah diterima oleh akal. Selain itu, perumpamaan mengungkap hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang jauh dari pikiran sesuatu yang dekat pada pikiran, dan perumpamaan dapat mengumpulkan makna yang indah dalam suatu ibarat yang pendek. Dalam pendapat lain, M. Quraish Shihab pada tafsir Al-Mishbah mengungkapkan bahwa tasybih bukan hanya sekedar persamaan. Ia merupakan perumpamaan yang terlihat aneh, menarik, dan menakjubkan. Al-Qur'an memakainya bukan untuk membuatnya sebagai peribahasa, namun untuk memperjelas sesuatu yang tak berbentuk, ragu, dan belum jelas dengan menggunakan tampilan gaya yang menarik, jelas, serta bisa dijangkau sang panca indra (Shihab, 2011).

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengandung gaya bahasa perumpamaan atau tasybih. Sebagai bahasa yang kaya akan struktur bahasanya, Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab tidak sembarangan dalam membuat perumpamaan, ia memiliki pola tersendiri dalam menyusun gaya bahasa tasybih. Untuk mengetahui suatu ayat termasuk tasybih atau bukan, selain dari terjemahnya, dapat dikaji dari segi struktur bahasanya. Oleh karena itu, penting sekali bagi para pembelajar khususnya dalam bidang bahasa Arab untuk mengetahui struktur kalimat tasybih di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mempelajarinya dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Arab dan lebih memahami makna yang terkandung dalam ayat yang mengandung tasybih.

Sebelumnya telah ada penelitian dari Marlion et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat dua tema mengenai ayat tasybih at-tamsil dalam surat Al-Kahfi. Penelitian berikutnya dari Rachim & Nuruddien (2023) yang menghasilkan temuan adanya empat tema di ayat-ayat tasybih juz 27. Penelitian lain oleh Noruddin et al. (2022) telah menguraikan 12 ayat tentang maraḍ yang mengandung balaghah, yang menghasilkan bahwa yang dimaksud bahwa maraḍ dalam Al-Qur'an adalah penyakit hati. Kemudian dalam penelitian Affandi (2022), menghasilkan bahwa terdapat isti'ārah at-takhyiliyah pada ayat 7-8 surat Al-Mulk, yaitu menetapkan sesuatu ada pada musyabbah secara imajinatif, padahal pada hakikatnya sesuatu itu tidak ada. Sementara pada ayat ke 22 terdapat isti'ārah at-tamsiliyah, yakni susunan kalimat yang digunakan bukan pada tempatnya (bukan makna aslinya) karena alaqah musyabahah (hubungan kesamaan) serta ada qarinah (alasan) yang mencegah untuk difahami dengan makna yang asli. Terakhir, dalam penelitian Luthfin et al. (2022), menghasilkan temuan terdapat 15 data simile dalam Al Quran Juz 27 dengan komponen dasar simile, bentuk simile, perabot simile dan isi simile. 15 data memiliki dasar dan bentuk simile, 13 data memiliki perabot simile dan 1 data memiliki isi simile.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis struktur gaya bahasa tasybih dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki perbedaan kajian dengan penelitian sebelumnya yang fokus terhadap ayat dan maknanya, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pola kalimat ayat-ayat tasybih.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau masyarakat

dengan cara menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan secara lisan, mengeksplorasi pandangan yang rinci yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, serta dilakukan dalam konteks pengaturan yang alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi Pustaka, yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai sumber literatur yang relevan. Terdapat empat tahap dalam studi Pustaka, yaitu persiapan peralatan yang diperlukan, penyusunan bibliografi, penjadwalan, dan pembacaan atau pencatatan materi penelitian (Adlini et al., 2022; Ilham & Maulani, 2024). Tahapan penting dalam penelitian ini adalah menyiapkan sumber yang akan dijadikan fokus penelitian. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, sementara sumber data tambahan diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel penelitian tentang Tasybih. Selanjutnya, peneliti akan melakukan klasifikasi data dari sumber-sumber penelitian ini dengan maksud untuk menemukan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Tasybih (Ilham & Maulani, 2024). Setelah data dari sumber penelitian dipaparkan, langkah akhir adalah melakukan verifikasi atau menyimpulkan dari data yang telah terhimpun. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Tasybih (Ilham & Maulani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap Al-Qur'an dan artikel terkait, peneliti mengambil 7 ayat pada Al-Qur'an yang mengandung Tasybih. Berikut ini adalah informasi dan penjelasan mengenai hasil temuan tersebut.

Tabel 1. Ayat pada Al-Qur'an yang mengandung Tasybih dan pembagian rukun Tasybihnya

No	Al-Qur'an dan Surat	Ayat	مشبه	مشبه به	أداة التشبيه	وجه الشبه
1	Ibrahim: 24	كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا السَّمَاءُ	كَلِمَةً طَيِّبَةً	شَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ	الكاف	-

2	Ibrahim: 26	شَجَرَةٍ خَيْثَةٍ كَلِمَةٍ خَيْثَةٍ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَيْثَةٍ اجْتُنِثَتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ	الكاف	-
3	Al-Qomar: 50	أَمْرًا إِلَّا وَآ أَمْرًا إِلَّا وَاحِدَةً وَاحِدَةً كَلِمَةٍ بِالْبَصَرِ	الكاف	-
4	Ar-Rahman: 14	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ	الكاف	-
5	Ar-Rahman: 24	الْمُنْشَأَتُ فِي الْبَحْرِ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَأَتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ	الكاف	-
6	Ar-Rahman: 37	وَرْدَةٍ فَإِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ	الكاف	-
7	Al-Qolam: 25	أَصْبَحَتْ فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ كَالصَّرِيمِ	الكاف	-

Tabel 1 menganalisis penggunaan Tasybih dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa Arab, Tasybih adalah suatu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata penghubung seperti “*al-Kāf*”.

Isi kolom pada tabel ini adalah Nama surat dan nomor ayat dalam Al-Qur'an yang berisi Tasybih, Kutipan lengkap ayat yang mengandung tasybih, Musyabbah (Hal yang dibandingkan dalam tasybih), Musyabbah Bih (Perihal yang menjadi perbandingan dalam tasybih), Adat At-Tasybih (Kata penghubung yang digunakan dalam tasybih), dan Wajhu Asy-Syibhi (Aspek atau

karakteristik yang dibandingkan (jika ada))

Fungsi pada tabel ini untuk menyusun dan menganalisis ayat yang mengandung Tasybih pada Al-Qur'an. Dengan membagi informasi menjadi beberapa kolom yang jelas, tabel ini membantu untuk melihat ayat Tasybih secara sistematis dan memahami hubungan antara rukun-rukun yang ada pada ayat Tasybih tersebut.

Pembahasan

Peneliti akan membahas jenis-jenis Tasybih yang terdapat pada 7 ayat yang telah peneliti temukan langsung dalam Al-Qur'an. Berikut adalah pembahasan mengenai 7 ayat tersebut :

1. Dalam surat Ibrahim ayat 24 yang berbunyi **أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ** pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu **كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ** yang dimana **كَلِمَةً طَيِّبَةً** sebagai Musyabbah, **الكاف** sebagai Adat At-Tasybih dan **شَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ** sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.
2. Dalam surat Ibrahim ayat 26 yang berbunyi **وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ** pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu **كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ** yang dimana **كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ** sebagai Musyabbah, **الكاف** sebagai Adat At-Tasybih dan **شَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ** sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.
3. Dalam surat Al-Qomar ayat 50 yang berbunyi **وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ** pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu **وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ** yang dimana **وَاحِدَةٌ** sebagai Musyabbah, **الكاف** sebagai Adat At-Tasybih dan **كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ** sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.
4. Dalam surat Ar-Rahman ayat 14 yang berbunyi **خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ** pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu **خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ** yang dimana **خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ**

صَلْصَالٍ sebagai Musyabbah, الكاف sebagai Adat At-Atasybih dan الْفَخَّارِ sebagai Musyabbah bih.

Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.

5. Dalam surat Ar-Rahman ayat 24 yang berbunyi وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ yang dimana الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ Musyabbah, الكاف sebagai Adat At-Atasybih dan الْأَعْلَامِ sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.
6. Dalam surat Ar-Rahman ayat 37 yang berbunyi فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu وَرْدَةً كَالدِّهَانِ yang dimana وَرْدَةً sebagai Musyabbah, الكاف sebagai Adat At-Atasybih and الدِّهَانِ sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.
7. Dalam surat Al-Qolam ayat 20 yang berbunyi فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ pada ayat ini terdapat kalimat Tasybih yaitu أَصْبَحَتْ maksud dari kata ini adalah “Kebun” yang ada pada ayat sebelumnya yaitu pada ayat 17, kata ini sebagai Musyabbah, الكاف sebagai Adat At-Tasybih dan الصَّرِيمِ sebagai Musyabbah bih. Pada kalimat ini tidak terdapat Wajhu Asy-Syibhi, maka jenis Tasybih ini disebut Tasybih Mujmal.

Secara etimologi Al-Qur'an diambil dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a-yaqrau'-qur'an) yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama) bagi kitab yang mulia, sebagaimana nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an juga memiliki arti “Qirā'ah” yaitu menggabungkan hurfu atau kata dengan huruf lain sehingga terciptanya sebuah bahasa yang tersusun secara baik. Menurut istilah, Abdul Wahhab Khallaf ia mengemukakan pendapat bahwa, “Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang di

turunkan oleh Ruh Al-Amin ke hati Rasulullah dengan lafadz bahasa Arab, untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah, bahwa ia adalah seorang utusan Allah yang menjadi undang-undang bagi orang yang mendapat petunjuk dengan membaca Al-Qur'an maka orang menghampirkan diri dan menyembahnya." Dalam pendapat lain, Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan Malaikat Jibril, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya surat asy-Syu'ara ayat 193: "Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)" (Muhammad Yasir, 2016; Salida & Zulpina, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril yang menjadi petunjuk dan pedoman manusia untuk menyembah Allah.

Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab. Jika ditelisik lebih mendalam, banyak keistimewaan bahasa yang menjadikannya alasan kenapa Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab. Imam As-sa' dalam tafsir, beliau menjelaskan bahwa, "Salah satu yang menyebabkan ayat Al-Qur'an menjadi jelas dan nyata ialah karena Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang istimewa". Sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia, perlu pemahaman ayat Al-Qur'an secara menyeluruh. Hal itu didapat dari kajian ilmu yang baik, salah satunya ilmu bahasa. Maka bahasa Arab adalah bahasa yang cocok sebagai bahasa kitab suci karena menjadi bahasa yang istimewa dari bahasa lainnya. Sebagaimana Imam Ibnu Katsir menjelaskan "Dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sempurna sistem pengucapan, penulisan, struktur kalimat, gramatikalnya dan yang lainnya menjadikan bahasa ini menjadi bahasa yang paling istimewa dari bahasa lainnya" (Amran et al., 2022; Kulsum, 2023).

Dalam Salida & Zulpina (2023), ada lima alasan bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an, yaitu; Pertama, Al-Qur'an sebagai kitab suci penyempurna mesti menggunakan bahasa yang strategis untuk seluruh manusia, maka bahasa Arab dengan segala keistimewaannya cocok digunakan; Kedua, bahasa Arab adalah bahasa tertua yang digunakan untuk Al-Qur'an yang berlaku sepanjang zaman; Ketiga, bahasa Arab memiliki kekayaan bahasa yang luas, yang cocok digunakan untuk Al-Qur'an yang memiliki informasi luas, penting, dan tidak boleh salah dalam mengartikannya. Sehingga hal ini tidak ditemukan dalam bahasa lain selain bahasa Arab; Keempat, Bahasa Arab menjadikan Al-Qur'an mudah dibaca dan dihafal. Kelima, Bahasa Arab mendukung Al-Qur'an untuk indah dengan kekayaan sastranya tetapi tidak mengesampingkan isi pokok maknanya. Al-Qur'an pun terdengar tidak membosankan dan memiliki banyak makna tersirat.

Dari penjelasan dan beberapa contoh Tasybih baik dari ayat Al-Qur'an di atas, diungkapkan

bahwa tujuh ayat tersebut termasuk ke dalam tasybih mujmal, karena hanya menyebutkan Musyabbah (objek yang dibandingkan), Musyabbah bih (objek yang menjadi perbandingan), dan Adat At-Tasybih (alat penghubung untuk menggabungkan dua sifat), tanpa menyebutkan Wajhu Asy-Syibhi (sifat yang dibandingkan). Penggunaan tasybih mujmal ini membantu manusia dalam memahami makna ayat secara lebih mendalam dengan memperhatikan Musyabbah dan Musyabbah bih. Tasybih ini hadir untuk mengarahkan pendengar dan pembaca dari satu keadaan menuju keadaan yang baru, atau menuju gambaran tentang sesuatu yang serupa namun memiliki makna yang lebih mendalam. Jika gambaran dan keadaan tersebut jarang terpikirkan oleh manusia atau diiringi dengan imajinasi yang kaya, maka tasybih akan menjadi semakin menarik dan memukau (Marlion et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari 7 ayat Al-Qur'an yang diteliti, semuanya menggunakan tasybih mujmal, yang artinya ayat tersebut hanya menyebutkan Musyabbah (sesuatu yang dibandingkan), Musyabbah bih (sesuatu yang sifatnya dijadikan perbandingan), Adat At-Tasybih (perangkat untuk menggabungkan dua persamaan sifat yang ada) tanpa menyebutkan Wajhu Asy-Syibhi (kesamaan sifat yang dibandingkan). Gaya bahasa berbentuk tasybih mujmal ini dapat membantu manusia untuk memahami makna ayat secara mendalam dengan melihat Musyabbah dan Musyabbah bih nya. Tidak disebutkannya Wajhu Asy-Syibhi juga dapat memperluas pemaknaan ayat tersebut sehingga bukan hanya dalam tema tertentu saja yang disamakan, tetapi lebih luas lagi sesuai konteks ayat tersebut.

REFERENCES

- Abdurahman, R., Sabarudin, I., & Hardianti, M. (2024). Memahami Konsep Tasybîh dalam Al-Quran: Perspektif Ahli Tafsir dan Implikasinya Bagi Pengembangan Materi Ajar Ilmu Bayan. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 210–225.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Affandi, A. (2022). Metafora dalam Al- Qur'an (Studi Analisis Tasybih, Majaz, dan Kinayah dalam Surat Al-Mulk ayat 7-8 dan 22). *Samawat*, 6(2), 1–7.
- Agustina, D. A. (2017). *(Estetika Retorika Tasybih dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24 – 26)*.
- Al-Harbi, A. A. (2011). *Al-Balaghatul Muyassarah*.
- Al-Hasyimi, A. (1999). *Jawahirul-Balaghah*.
- Amran AR, Takdir, Sardiyannah, Nur Fauziyah Rahmat, M. (2022). Memahami Al-Qur'an Melalui

- Pendekatan Ilmu Balaghah. *Prodising Sentikjar*, 1(1).
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2014). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an)*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Haryono. (2021). Kaidah-Kaidah Tafsir dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 196–216.
- Ilham, M. A., & Maulani, H. (2024). Perbedaan Frasa dalam Bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 54–63. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/4348>
- Iman, S., Hidayat, D., & Supianudin, A. (2019). Tasybih dalam Kitab Qashidah Burdah Karya Syaikh Muhammad Imam Al Bushiri. *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 2(1), 18–59.
- Kasim, A., Abunawas, K., & Arkal, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Ayat-Ayat Tasybih dalam Surah Al Baqarah (Analisi Ilmu Bayán). *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(1), 61–73.
- Khalis, M., Alia, N., Hajrah, Haerul, & Syukur, S. (2023). Tasybih dalam Ilmu Al-Balaghah. *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 15–25.
- Kulsum, U. (2023). Keunggulan Bahasa Al-Qur'an di Bidang Balaghah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(3), 298–306.
- Luthfin, D., Miftahuddin, A., & Hasyim, M. Y. A. (2022). Simile Dalam Al-Qur'an Juz 27 (Kajian Stilistika). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(2), 36–41. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2.61007>
- Marlion, F. A., Kamaluddin, & Rezeki, P. (2021). Tasybih At-Tamtsil dalam Al-Qur'an: Analisis Balaghah Pada Surah Al-Kahfi. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 33–44.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Noruddin, N., Abdul Wahid, N., Raja Sulaiman, R. H., & Awang, N. A. (2022). Analisis Balaghah tentang Ayat-ayat al-Maraḍ dalam al-Quran. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 23(2), 1–13.
- Nurbayan, Y. (2020). Analisis Ayat - Ayat Kinayah dalam Al - Qur'an Dan Implikasinya Bagi Pengajaran Balaghah. *File UPI EDU*, 1–9.
- Oktavia, Y., Wardani, R. W., Muassomah, & Muzakki, A. (2023). Tasybih dalam Al-Qur'an: Analisis Tasybih Pada Segi Rukun dalam Surat Yusuf. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 6(1).
- Rachim, A. K. (2023). Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Tasybih dalam Al-Qur'an Juz 27. *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies*, 2(1), 37–51.
- Romdoni, M. P. (2022). Bentuk dan Tujuan Tasybih dalam Al-Quran: Studi Aplikatif Analisis Balaghah dengan Objek Kajian Juz 'Amma. *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 45–54.
- Sagala, R. (2016). *Balaghah*.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Sathar : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 23–33.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.
- Suryani, K. (2019). Keunggulan Bahasa Al-Qur'an Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 220–245.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto. (2017). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip “Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 1–10.